

Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Sari Jaya dari aspek hukum dan perikanan di Kelurahan Tanjung Rhu, Kecamatan Lima Puluh, Pekanbaru

Ulfia Hasanah, Evi Deliana, Indra Lesmana, Rahmad Hendra, Samariadi, Adi Burju Roberkat Simanjuntak, Ananda Eka Putri, Andini Innayah Putri, Greis, Gresiana Suyati Gurning, Indah Okvalita, Osha Putri Parawansa, Winda Pertiwi, Zikri Andrian, & Zikrilla Mayuli Hopi

Universitas Riau

* ulfia.hasanah@lecturer.unri.ac.id

Abstrak. Secara ekonomi sebagian besar warga RW O6 Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh adalah warga menengah ke bawah dengan penghasilan yang tidak tetap karena tidak memiliki sumber penghasilan tetap sebagai penopang ekonomi. Sebagian warga bekerja sebagai buruh lepas dengan penghasilan dibawah Rp. 3.000.000/bulan. Berdasarkan hal inilah, Ketua RW dan beberapa warga berupaya untuk mencari alternatif usaha atau kegiatan yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan dan penghasilan keluarga. Bulan September 2020 dibentuklah Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Sari Jaya, dengan rencana usaha budidaya ikan lele. Beberapa permasalahan yang dialami adalah masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman kelompok Pembudidaya Ikanterkait aspek hukum berupa legalitas kelompok, legalitas produk dan inovasi produk yang dihasilkan dari budidaya ikan lele, serta belum optimalnya pemahaman kelompok terkait aspek perikanan berupa pola budidaya yang masih tradisional sehingga belum mampu memberikan tambahan pendapatan bagi ekonomi keluarga. Kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah berupa Pengurusan Legalitas Kelompok Tani Budidaya Lele, peningkatan pemahaman kelompok dari aspek hukum dan perikanan melalui modernisasi budidaya ikan lele, inovasi produk olahan berbahan lele yaitu nugget Lele, Pengurusan Label Halal dan PIRT produk olahan. Luaran yang sudah dihasilkan berupa Artikel Ilmiah, Pendaftaran Haki.

Kata kunci: budidaya; ekonomi; ikan lele; legalitas hukum

Abstract. Economically, most of the residents of RW O6 Tanjung Rhu Village, Lima Puluh District, are middle and lower class residents with irregular income because they do not have a fixed source of income as an economic support. Some residents work as freelance laborers with incomes below Rp. 3,000,000/month. Based on this, the Chairman of the RW and several residents are trying to find alternative businesses or activities that can be used as a source of income and family income. In September 2020, the Mina Sari Jaya Fish Farmers Group (POKDAKAN) was formed, with a catfish farming business plan. Some of the problems experienced are the lack of knowledge and understanding of the Fish Farmers group related to legal aspects in the form of group legality, product legality and product innovation resulting from catfish farming, as well as the lack of optimal group understanding related to fishery aspects in the form of traditional aquaculture patterns so that they have not been able to provide additional income for the family economy. The activities that have been carried out are in the form of Legality Management of Catfish Farming Farmer Groups, increasing group understanding of legal and fisheries aspects through modernization of catfish farming, innovation of processed products made from catfish, namely Catfish nuggets, Halal Label Management and PIRT by-products. The output that has been produced is in the form of Scientific Articles, Haki Registration

Keywords: utilization; economy; catfish; legality of law

To cite this article: Hasanah, U., Evi D, Indra L, Rahmad H, Samariadi, Adi B R, Ananda EP, Andini IP, Greis, Gresiana SG, Indah O, Osha P, Winda Pertiwi, Zikri A, & Zikrilla MH. 2022. Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Sari Jaya dari aspek hukum dan perikanan di Kelurahan Tanjung Rhu, Kecamatan Lima Puluh, Pekanbaru. *Unri Conference Series: Community Engagement 4*: 175-185. <https://doi.org/10.31258/unricsce.4.175-185>

© 2022 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2022

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa sering diukur dari tingkat keberhasilan pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat. Sehingga arah kebijakan pembangunan diarahkan bagi kemakmuran masyarakat sebesar-besarnya. Hal ini sesuai dengan amanah Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam Pasal 33 UUD 1945. Artinya negara berkewajiban mewujudkan kemakmuran bagi rakyatnya.

Pekanbaru melalui salah satu misi pembangunannya mewujudkan Pembangunan Ekonomi Berbasis Ekonomi Kerakyatan dan Ekonomi Padat Modal, pada Tiga Sektor Unggulan yaitu Jasa, Perdagangan dan Industri (olahan dan MICE). Salah satu unsur dalam peningkatan perekonomian adalah terletak pada sarana dan prasarana perekonomian. Dari sisi perekonomian, sarana prasarana ini relatif tersedia, walaupun secara riil belum mampu teroptimalkan bagi peningkatan ekonomi warga. Kecamatan Limapuluh merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kota Pekanbaru, terdiri dari 30 RW dan 121 RT. Luas wilayah Kecamatan Limapuluh adalah 4,04 km² dengan luas masing-masing kelurahan sebagai berikut:

1. Kelurahan Rintis; 0,68 km²
2. Kelurahan Sekip; 0,82 km²
3. Kelurahan Tanjung Rhu; 1,68 km²
4. Kelurahan Pesisir; 0,86 km²

Kelurahan Tanjung Rhu memiliki luas 42% dari keseluruhan wilayah di Kecamatan Limapuluh, yang terdiri atas 7 RW dan 42 RT dengan jumlah penduduk 14.674 jiwa dengan perbandingan laki-laki 8.085 jiwa dan perempuan 6.589 jiwa. (Kecamatan Lima Puluh dalam Angka, 2020). Sebagian besar daerah Tanjung Rhu berada dibantaran sungai, maka hal ini dimanfaatkan warga untuk menangkap ikan-ikan sungai seperti ikan baung, ikan juara, ikan rasau, dan ikan betutu, hasilnya untuk dijual atau di konsumsi sendiri oleh warga. Berdasarkan wawancara dan diskusi dengan Bapak H. Acep Rasidin sebagai Ketua RW 06 Kelurahan Tanjung Rhu, secara ekonomi Sebagian besar warganya adalah warga menengah ke bawah dengan penghasilan yang tidak tetap karena tidak memiliki sumber penghasilan tetap sebagai penopang ekonomi keluarga. Sebagian warga bekerja sebagai buruh lepas dengan penghasilan dibawah Rp. 3.000.000/bulan.

Berdasarkan hal inilah, Ketua RW dan beberapa warga berupaya untuk mencari alternatif usaha atau kegiatan yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan dan penghasilan keluarga, sehingga pada bulan September 2020 dibentuklah Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Sari Jaya yang diketuai langsung oleh Bapak H. Acep Rasidin, dengan rencana usaha budidaya ikan lele. Sebagaimana pada umumnya kelompok-kelompok usaha masyarakat atau UMKM yang memerlukan dukungan dan pendampingan dari stake holder dan ekspert untuk dapat tumbuh dan berkembang karena keterbatasan skill dan SDM yang mereka miliki. (Sofianto, 2017).

Masyarakat yang berada dalam POKDAKAN Mina Sari Jaya juga memerlukan dukungan dan pendampingan agar bisa berkembang dan maju sehingga dapat menjadi alternatif solusi perbaikan ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, Tim Pengabdian Universitas Riau melalui usulan program pengabdian masyarakat tahun 2022 ini, menyatakan sangat penting memberikan dukungan dan pendampingan kepada POKDAKAN Mina Sari Jaya yang di fokuskan pada bidang Hukum dan Perikanan. Pendampingan dibidang hukum akan difokuskan kepada advokasi legalisasi organisasi meliputi ijin dan Status Badan Hukum Kelompok, ragam perjanjian/kontrak dan aspek inovasi atau diversifikasi produk olahan berupa pendaftaran hak kekayaan intelektual, legalitas komposisi produk dan pemasaran. Sementara pendampingan di bidang perikanan khususnya budidaya ikan lele difokuskan kepada memaksimalkan potensi lahan yang ada untuk pembuatan kolam pembesaran ikan lele, teknik budidaya ikan lele yang baik dan efektif, pola pemberian pakan yang efisien serta jaringan pemasaran. Budidaya ikan lele dipilih karena tidak terlalu rumit dan tidak memerlukan tempat yang luas.

Permasalahan yang ditemukan pada kelompok ini adalah masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman kelompok Pembudidaya Ikan terkait aspek hukum berupa legalitas kelompok, legalitas produk dan inovasi produk yang dihasilkan dari budidaya ikan lele, serta belum optimalnya pemahaman kelompok terkait aspek perikanan berupa pola budidaya yang masih tradisional sehingga belum mampu memberikan tambahan pendapatan bagi ekonomi keluarga. Tujuan kegiatan pengabdian meliputi peningkatan pemahaman kelompok dari aspek hukum dan perikanan melalui modernisasi budidaya ikan lele dan melahirkan inovasi produk olahan berbahan lele, sehingga mampu memenuhi kebutuhan pangan dan ekonomi keluarga serta permintaan pasar. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan motivasi dan membekali pengetahuan, sikap dan ketrampilan bagi Kelompok Pembudidaya Ikan Lele.

Sasaran dalam kegiatan pengabdian adalah Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Sari Jaya yang berlokasi di RT. 06 RW. 06 Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh yang berjarak 20 KM dari universitas Riau. Metode Penerapan dalam kegiatan ini digambarkan sebagai berikut : Pengurusan Legalitas Kelompok Tani, Modernisasi Budidaya Ikan Lele, Legalisasi Produ dan HKI.

METODE PELAKSANAAN

Tempat kegiatan program pengabdian dilakukan di Jalan Proyek Baru RT. 06 RW. 06 Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh dengan jarak 20 KM dari kampus Universitas Riau. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli 2022. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggabungkan aspek hukum dan perikanan sebagai upaya sinergisitas dalam mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat berbasis kelompok

Adapun rancangan kegiatan yang direncanakan adalah sebagai berikut:

a) Tahun Pertama; berupa kegiatan peningkatan kapasitas anggota POKDAKAN Mina Sari Jaya dalam kegiatan pembudidayaan ikan lele dan produk olahannya. (Inovasi Produk), diantaranya:

- 1) Sosialisasi pentingnya pembentukan kelompok berbadan hukum, sehingga memiliki legalitas yang kuat dalam menjalankan operasional kegiatan, baik dari sisi organisasi, lahan dan terkait juga dengan permodalan.
- 2) Pelatihan dan praktek modernisasi pembudidayaan ikan lele, baik dari sisi perencanaan dan pembuatan tempat pembesaran, pemilihan bibit, pembuatan pakan, pola pemberian pakan dan pemasaran.
- 3) Pelatihan dan praktek pengolahan pangan berbahan ikan lele, seperti kerupuk, bakso, dan produk strategis lainnya.
- 4) Lomba inovasi produk olahan dilingkungan POKDAKAN Mina Sari Jaya.
- 5) Pelatihan dan advokasi terkait legalisasi produk, seperti tanda daftar perusahaan, ijin edar produk, hak kekayaan intelektual, ijin BPOM dan sertifikasi halal, sebagai upaya menciptakan modernisasi produk.

Kegiatan diatas akan dilakukan secara mandiri oleh Tim Pengabdian dan juga oleh narasumber tamu dari Dinas Pertanian, Badan POM, dan narasumber lain yang terkait langsung dengan kegiatan ini nantinya.

Khalayak sasaran adalah masyarakat Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Sari Jaya yang berlokasi di RT. 05 RW. 06 Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh yang akan diberikan pendampingan kesadaran peningkatan kualitas produk dan manajemen organisasi agar MITRA termotivasi guna melakukan inovasi-inovasi bisnis. Serta peningkatan pemahaman kelompok dari aspek hukum dan perikanan melalui modernisasi budidaya ikan lele yang akan melahirkan inovasi produk olahan berbahan ikan lele, sehingga mampu memenuhi kebutuhan pangan dan ekonomi keluarga serta permintaan pasar. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan motivasi dan membekali pengetahuan, sikap dan ketrampilan bagi Kelompok Pembudidaya Ikan Lele serta masyarakat yang ada di RW. 06 Kelurahan Tanjung Rhu.

Metode pengabdian menggunakan metode sosialisasi dan praktik. Sedangkan model pengabdian yang diterapkan adalah penyuluhan. Dalam model penyuluhan, tim pengabdian terlibat dalam kegiatan menyampaikan ilmu pengetahuan tentang manajemen organisasi, aspek pemahaman hukum dan perikanan serta mendorong masyarakat Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Sari Jaya berinovasi dalam pengolahan olahan berbahan ikan lele.

Metode evaluasi dilakukan dengan melakukan kunjungan, pengamatan dan wawancara terhadap pelaku usaha apakah telah terjadi perubahan pola produksi, perubahan pemasaran produk, dan perlindungan produk dengan bentuk legalitas produk.

HASIL KETERCAPAIAN SASARAN

Pembuatan Kolam Sistem Bioflok

BIOFLOK berasal dari kata “BIOS” yang memiliki makna kehidupan dan “FLOCK” memiliki makna gumpalan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Bioflok adalah suatu teknik budidaya yang terdiri dari kumpulan berbagai organisme seperti bakteri, jamur, algae, protozoa dan cacing serta lain-lain. Di dalam budidaya ikan dengan sistem bioflok menekankan pada penerapan memperbanyak bakteri/mikroba yang dapat memperbaiki dan menjaga kestabilan mutu air sehingga ikan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Suprpto, 2013).

Hal yang perlu dipersiapkan untuk membuat kolam dengan sistem bioflok adalah lahan. Pembuatan kolam dengan sistem bioflok tidak membutuhkan lahan yang lebar cukup dengan ukuran antara 2-3 meter serta dapat pula disesuaikan dengan kebutuhan. Kestabilan dan kualitas air menjadi prioritas yang harus diperhatikan, baik dari segi PH maupun mikroorganisme. Sinar matahari dan hujan mampu mempengaruhi kualitas air, sehingga untuk menghindari hal tersebut pembuatan kolam sistem bioflok dilakukan ditempat yang memiliki atap. Sebelum pembautan kolam diberikan Pelatihan Kepada Anggota kelompok Tani. Selanjutnya diadakan kegiatan Pembuatan kolam yang dilaksanakan Tim Pengabdian Masyarakat UNRI bersama mahasiswa KKN Terintegrasi serta anggota Kelompok Tani yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Juli 2022 mulai pukul 15.00-18.30 WIB. Penerapan teknologi bioflok pada budidaya ikan lele menggunakan terpal. Konstruksi kolam bundar berbahan plastik dengan rangka besi anyaman (besi wiremesh). Adapun alat dan bahan-bahan yang digunakan sebagai berikut:

1. Besi anyaman untuk rangka dinding kolam
2. Terpal untuk pelapis dinding
3. Terpal untuk dinding dan dasar kolam
4. Pipa PVC
5. Selang
6. Mesin aerator
7. Gergaji besi
8. Pisau
9. Dolomite 150–200 gram/m³
10. Garam

Adapun tahapan-tahapan pembuatan kolam bioflok adalah sebagai berikut;

1. Pembuatan pondasi sebagai dasar kolam kemudian di bagian tengah kolam dibuat lubang sebagai saluran pembuangan air. Yang dapat dilihat seperti pada gambar berikut:



Gambar 1: Pembuatan pondasi sebagai dasar kolam dan lobang saluran pembuangan air

2. Pemasangan terpal sebagai alas dasar bioflok. Yang dapat dilihat seperti pada gambar berikut:



Gambar 2: Pemasangan terpal sebagai alas kolam

3. Besi anyaman yang sudah dipotong dengan ukuran yang diinginkan dikaitkan dengan diikat kawat sebagai pengunci sehingga berbentuk lingkaran. Kemudian dipasang selang pelindung besi yang dapat dilihat seperti pada gambar berikut:



Gambar 3: Pengaitan besi dan pemasangan selang pelindung besi

4. Pemasangan terpal merah pada tepi kolam dengan tujuan sebagai pelindung kolam yang selanjutnya diikat dengan menggunakan kabel T kesela-sela besi wiremesh yang dapat dilihat seperti pada gambar berikut:



Gambar 4: Pemasangan terpal merah

5. Setelah terpal merah telah terpasang dilanjutkan dengan pemasangan terpal biru yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 5: Pemasangan terpal biru

6. Setelah kerangka kolam dan pemasangan selang pelindung besi telah terpasang, selanjutnya dilakukan pemasangan pipa saluran air ukuran $\frac{3}{4}$ dan pipa oksigen ukuran $\frac{1}{2}$ dan untuk pipa oksigen dibuat 5 lubang dipasangkan spire oksigen yang dihubungkan dengan selang oksigen berwarna bening dan ujungnya diberikan batu oksigen dengan tujuan sebagai pemberat dan tali tambang dipasang pada

tengah kolam sehingga menjadi 4 bagian sama besar lalu selang oksigen tadi dipasang dengan posisi menggantung pada tali dengan di ikat dengan kabel T. Yang dapat dilihat seperti pada gambar berikut:



Gambar 6. Pemasangan Pipa Saluran air



Gambar 7: Pemasangan pipa oksigen

7. Pemasangan pipa saluran air pembuangan di tengah kolam. Yang dapat dilihat seperti pada gambar berikut:



Gambar 8: pemasangan pipa saluran air pembuangan

8. Setelah kolam selesai kolam tersebut diisi air $\frac{3}{4}$ dari volume kolam dan air dibiarkan selama 2 hari bertujuan untuk membuang zat kimia yang ada pada terpal setelah itu kolam dikuras, dibersihkan dan diisi kembali. Tahapan selanjutnya, dimasukkan garam, pupuk dolomite, vitamin dan booster dikarenakan kadar air banyak mengandung logam berat dan dibiarkan selama 1 minggu agar kondisi air stabil dan siap dimasukkan bibit ikan. Yang dapat dilihat seperti pada gambar berikut:



Gambar 9: Pengisian air kolam

9. Setelah 2 hari, air kolam dikuras dan dibersihkan. Yang dapat dilihat seperti pada gambar berikut:



Gambar 10: Pengurasan air kolam dan proses pembersihan terpal kolam

10. Setelah air kolam dikuras dan dibersihkan, tahapan selanjutnya adalah pengisian kembali air kolam sebanyak $\frac{3}{4}$ dari volume kolam. Yang dapat dilihat seperti pada gambar berikut:



Gambar 11: Pengisian ulang air kolam

11. Setelah air kolam diisi, selanjutnya adalah pemberian Dolomite 150–200 gram/m³ dan garam. Kemudian air kolam di diamkan selama 4-7 hari.



Gambar 12: Pemberian garam

12. Setelah kurang lebih seminggu air didiamkan, maka kolam sudah siap untuk dimasukkan bibit ikan lele. Pemasukan bibit ke dalam kolam bioflok dilakukan pada tanggal 08-09 Agustus 2022, kegiatan tersebut dihadiri oleh DPL, POKDAKAN, ibu-ibu UMKM dan mahasiswa Kukerta. Adapun bibit ikan lele yang dimasukkan sebanyak 3.000 ekor. Yang dapat dilihat seperti pada gambar berikut:



Gambar 13: Proses penyerahan bibit ikan lele



Gambar 14: Pemasukkan bibit ikan lele kedalam kolam

15. Setelah Pemasukan bibit kedalam kolam bioflok, kegiatan selanjutnya adalah Pemberian Pakan untuk Lele, yang dilakukan 2 kali sehari Pagi dan siang hari. Pemberian Pakan ini berlangsung selama lebih kurang 3 (tiga) Bulan, menuju masa Panen Ikan Lele, Selain Pakan juga diberikan Suplemen kepada Ikan Lele.



Gambar 15: Pemberian Pakan ikan lele kedalam kolam

16. Pengurusan PIRT Produk Olahan

Untuk pemenuhan aspek Legalitas Produk juga telah dilakukan Proses Pengurusan Perizinan PIRT dari Produk olahan Lele yang dibuat oleh anggota Kelompok Tani. Proses perizinan dilakukan di Dinkes Kota Pekanbaru. Perizinan mulai diurus sejak Awal Agustus 2022.



Gambar 16: Pengurusan PIRT ke Dinkes

17. Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Lele

Untuk Meningkatkan Nilai ekonomi Produk, Kepada Kelompok Tani juga dilakukan Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Lele, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2022, kegiatan tersebut dihadiri oleh Lurah Tanjung Rhu, Ketua PKK Tanjung Rhu, DPL, Anggota POKDAKAN, ibu-ibu UMKM dan mahasiswa Kukerta.



Gambar 17: Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Lele

KESIMPULAN

Kegiatan budidaya ikan lele dengan cara Bioflok telah berhasil dilakukan oleh Tim Pengabdian UNRI dibantu oleh mahasiswa KKN Terintegrasi dan kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Sari Jaya tepatnya di RW 06 Kelurahan Tanjung RH. Salah satu kesulitan yang dihadapi ialah tingginya kadar logam dalam air, hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Ketua RW 06 bahwa di lokasi pengabdian tempat dimana Tim Pengabdian UNRI dan mahasiswa KKN Terintegrasi mengabdikan airnya mengandung kadar logam yang tinggi, sehingga perlu perlakuan khusus pada air selama 10 hari sebelum bibit ikan lele di masukkan kedalam kolam. Tim Pengabdian UNRI dibantu oleh Mahasiswa KKN Terintegrasi memberikan garam, pupuk

dolomite, vitamin dan booster sebagai upaya mengurangi kadar logam yang tinggi dalam air selama kurang lebih seminggu yang disusul dengan memasukkan bibit kedalam kolam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Riau atas program dana bantuan pengabdian kepada masyarakat serta dosen Universitas Riau yang telah memberikan dukungan terhadap terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Sari Jaya dan Ibu-Ibu UMKM yang sudah menerima mahasiswa KKN Terintegrasi di RW 06 Kelurahan Tanjung RHU.

DAFTAR PUSTAKA

- Arliman S, L. (2017). Perlindungan Hukum Umkm Dari Eksploitasi Ekonomi Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 387. <https://doi.org/10.33331/rechtsvinding.v6i3.194>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Data Statistik Sektor Kota Pekanbaru. 26. Direktorat Produksi dan Usaha Budidaya. (2017). Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan
- Gunawan, W. H. (2018). Competitive Advantage Factors and Implications for Company Performance. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 1(2), 1-9. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ijsm/article/view/1391>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Jatnika, D., Sumantadinata, K., & Pandjaitan, N. H. (2014). Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele (*Clarias sp.*) di Lahan Kering di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 9(1), 96–105. <https://doi.org/10.29244/mikm.9.1.96-105>
- Kecamatan Lima Puluh dalam Angka. (2020). Kecamatan Lima Puluh dalam Angka. Kecamatan Lima Puluh Dalam Angka, 1–68.
- Kholimi, A. S., Prasetyono, S., & Husniah, L. (2020). Pengembangan Game Edukasi Pembiakan Lele Menggunakan Mechanics Dynamics Aesthetics (Mda) Framework. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 9(3), 313. <https://doi.org/10.23887/janapati.v9i3.30008>
- Masnun, M. A. (2019). Reorientasi Pengaturan Pemberdayaan Hukum Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Hak Atas Merek Kolektif. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 3(2), 217. <https://doi.org/10.25072/jwy.v3i2>
- Purnawan, A., Khisni, A., & Adillah, S. U. (2020). Penyuluhan hukum Pendaftaran Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) di Kota Semarang melalui Sistem Online Single Submission (OSS). *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.30659/ijocs.2.1.1-10>
- Putri, H. M., Asnawi, A., & Hikmayani, Y. (2017). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Bentuk Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Lele (Studi Kasus di Desa Salamredjo Kecamatan Sentolo, Kulon Progo, DIY). *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 5(2), 159. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v5i2.5798>
- Riauwaty, M., Windarti, W., Syawal, H., & Mulyani, I. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan dengan menggunakan pakan yang mengandung kunyit di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai Pekanbaru. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1, 658–662. <https://doi.org/10.31258/unricsce.1.658-662>
- Sofia, A. (2021). Konsep Awal Pemberdayaan Masyarakat Oleh 'Aisyiyah. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 21(1), 45–58.

- Sofianto, A. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan Melalui Kelompok Usaha. *Sosio Informa*, 3(3), 203–215. <https://doi.org/10.33007/inf.v3i3.603>
- Sururi, A., Hasanah, B., Mulyasih, R., Firdaus, I. A., Hasuri, H., & Yuliani, H. (2021). Peningkatan Kapasitas Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Kelompok Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kawasan Pantai Utara Desa Domas Kabupaten Serang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 405. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.27286>